

BAB II

METODE KOMUNIKASI PEMELIHARAAN HUBUNGAN PASANGAN *LONG*

DISTANCE RELATIONSHIP

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai gambaran umum objek dan situasi yang sedang dialami dan dirasakan oleh masing-masing informan penelitian saat menjalani *Long Distance Relationship* (LDR) baik yang berpacaran hingga menikah. Secara garis besar terdapat beberapa sub pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu mencakup: (1) Konflik hubungan romantis jarak jauh atau LDR; (2) Interpretasi kasus hubungan romansa yang tidak sehat; (3) Pemanfaatan teknologi komunikasi moderen untuk mendukung *self disclosure* pada pasangan.

2.1. Konflik Hubungan Romansa Jarak Jauh

Konflik hubungan merupakan perihal yang lazim terjadi pada setiap hubungan romantis. Hal ini umum terjadi karena konflik tercipta dari perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya untuk mewujudkan sikap selaras satu sama lain. Konflik hubungan jarak jauh telah banyak diperiksa oleh penelitian terkait, dimana hasilnya menunjukkan bahwa hubungan jarak jauh memang rentan terjadi konflik. Sebagaimana pendapat Stafford, *et al.*, (2006) dalam (Peterson, 2014, p. 1) yang mengemukakan bahwa hubungan jarak jauh lebih rentan mengalami konflik, rentan saling menyakiti secara psikologis.

Pada penelitian ini, secara umum setiap individu pasti pernah mengalami konflik dengan pasangannya, baik itu konflik dengan persoalan sepele hingga persoalan yang beresiko menghancurkan hubungan mereka. Secara garis besar konflik yang terjadi disebabkan oleh sejumlah faktor internal maupun eksternal, seperti karakter/watak, komunikasi dan emosi pribadi bahkan pihak ketiga.

Faktor komunikasi menjadi perih krusial pertama yang dihadapi oleh semua pasangan yang menjalin hubungan LDR. Hal ini dikarenakan komunikasi yang tidak intens dan minimnya kontak fisik bertatap muka yang diklaim menjadi penyebab pertengkaran diantara masing-masing pasangan. Tidak hanya itu, intensitas untuk bertemu juga menjadi kendala yang tidak terpisahkan dari tipe hubungan romantis semacam ini. Rasa kerinduan untuk bertemu menjadi faktor yang juga menyebabkan konflik itu terjadi. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi emosi setiap pasangan, akibatnya hal ini memicu kesalahpahaman dengan pasangannya.

Dari beberapa deskripsi singkat diatas, dapat diketahui jika hubungan antar personal bersifat dinamis, artinya hubungan pasti mengalami adanya fluktuasi antara keinginan-keinginan yang kontradiktif antara masing-masing pihak. Sebagaimana yang ditegaskan pada *Relational Dialectics Theory* (RDT) yang dikembangkan oleh (West dan Turner, 2008), menurut teori ini hidup berdampingan ditandai dengan adanya perubahan, sehingga hal-hal bersifat kontradiktif tidak akan pernah berhenti untuk menciptakan ketegangan dan juga tidak pernah hilang, meskipun cara pengelolaan ketegangan yang terjadi pada setiap individu berbeda-beda tetapi tidak menutup kemungkinan hal tersebut tetap terjadi. Dan salah satu tujuan dari komunikasi adalah untuk mengelola ketegangan-ketegangan yang terjadi. Asumsi ini tentu dapat dikaitkan dengan hubungan romantis, yang mana dibutuhkan komunikasi yang baik dalam mengelola dan menegosiasikan semua kontradiksi dalam hubungan romantis.

Contoh konflik yang kerap terjadi pada pasangan romantis adalah gangguan dari pihak ketiga, Hadirnya pihak ketiga diakui pernah menjadi salah satu ujian cukup berat yang pernah dialami oleh Jessica Jane. Dilansir dari Today.line (2020) Jessica Jane adalah seorang selebgram cantik yang mempunyai followers lebih dari 1M dan dikenal berpacaran dengan seorang gamers konten creator bernama Ericko Lim. Melalui instagramnya @jessicajane99 pada Rabu 15 Juli 2020 ia mengaku tengah memergoki perselingkuhan sang kekasih dengan wanita lain. Wanita yang hadir dalam asmara keduanya adalah Listy Chan. Listy Chan juga

dikenal sebagai konten creator di youtube dan pemain game esports professional dari tim EVOS. Sebagai bukti pengakuan Jessica, ia pun tak segan menunjukkan foto mesra Ericko Lim dan Listy Chan yang sedang berpelukan mesra di sebuah kamar mandi, di foto itu Ericko terlihat mengecup kening Listy Chan. Jessica yang geram juga mengucapkan kata selamat dan menautkan akun Instagram wanita tersebut, “pelajaran: jangan kasih cewe lain sering nginep di rumah pacar kita. Tiati ya! Sekedar informasi, dia sudah pernah tidur bareng 1 kamar berduaan sejak kita pacaran. Tapi bilanginya baru dekat baru-baru ini. lol,” ungkap Jessica Jane yang mengiklaskan mantan pacarnya jadian dengan wanita tersebut. Dan bukan hanya itu saja, Jessica juga memberikan bukti video perselingkuhan Ericko dan Listy Chan, video unggahan Jessica Jane pun kini viral di twitter.

Dukungan penelitian terdahulu juga disampaikan dalam hal ini, menurut Lee, *et al* (2016, p. 3), dalam penelitiannya menerangkan jika umumnya konflik yang dialami oleh pasangan LDR yaitu meliputi kesepian, perpisahan dari kehidupan sehari-hari pasangan, tantangan keuangan, rencana perjalanan, pemeliharaan relasional dan komunikasi yang dimediasi oleh komputer beserta strategi komunikasi masing-masing individu atau pasangan misalnya, integratif, konstruktif, mendominasi. Tidak hanya itu, konflik yang terjadi tentu dapat mempengaruhi kepuasan pasangan terhadap sebuah hubungan (Couture, *et al.*, 2020, p. 1).

2.2. Interpretasi Dari Komunikasi Hubungan Yang Buruk: KDP

Salah satu dampak dari komunikasi hubungan romantis yang buruk adalah terjadinya Kekerasan Dalam Pacaran (KDP). Kekerasan Dalam Pacaran telah banyak dialami oleh sejumlah orang. Berdasarkan informasi dari Yayasanpulih (2020) *Dating Violence* atau tindak kekerasan dalam berpacaran adalah tindak kekerasan baik secara fisik, seksual, emosional, bahkan ekonomi. Istilah ini, pada akhirnya sama-sama menyisakan dampak bagi korbannya,

baik yang mengalami kekerasan secara fisik seperti pemukulan dan penggunaan senjata tajam, secara psikologis dimana salah satu individu yang membina hubungan merasa tertekan dikarenakan adanya pengabaian perasaan atau tidak dihargai dengan kata cacian, dan terakhir kerugian secara ekonomi seperti melarang pasangan untuk bekerja atau memanfaatkan keuangan pribadi pasangan.

Kasus KDP telah banyak menyerang berbagai kalangan korban, dimana sebagian besar korbannya adalah wanita dari berbagai kalangan, mulai dari publik figur, politisi hingga anak dibawah umur. Salah satu kasus KDP yang sempat menggemparkan masyarakat Indonesia adalah kasus KDP Nuri seorang wanita hamil di tahun 2016. Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh Liputan6 (2016) diketahui bahwa awal mula dari peristiwa tersebut adalah karena terjadi komunikasi yang tidak berjalan dengan baik, Agus (tersangka) kemudian membunuh dan memutilasi jasad Nuri tanpa tangan dan kaki. Dikabarkan Nuri meminta pertanggung jawaban Agus yang telah menghamilinya karena sebelumnya Nuri tidak mengetahui jika Agus telah berkeluarga. Sehingga pada akhirnya percekcoakan terjadi dan kasus ini mejadi perhatian publik secara luas. Kasus KDP telah menjadi peristiwa yang menakutkan bagi banyak pihak, karena memang hal ini dapat kapan saja terjadi kepada siapapun. Salah satunya diakibatkan oleh faktor komunikasi yang buruk dan kepribadian pasangan yang tempramen. Oleh karenanya, penting untuk membangun komunikasi yang terbuka dengan pasangan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat menyakiti psikis dan fisik hingga berujung pada hilangnya nyawa.

Berkaitan dengan pembahasan sebelumnya mengenai hubungan jarak jauh seorang pelaut, dapat di tarik benang merah bahwasannya terdapat hubungan antara tipe hubungan semacam ini dengan kasus KDP atau bahkan KDRT, dimana profesi pelaut yang memiliki rutinitas jauh dari keluarga atau pasangan rentan untuk memiliki sebuah hubungan yang kurang harmonis akibat komunikasi yang tidak intens, sehingga sering terjadi konflik diantara

pasangan tersebut. Kondisi ini dapat memicu hubungan yang penuh curiga, kurang terbuka dan sering memicu kesalah pahaman, karenanya maka dapat berakibat dengan kekerasan dalam pacaran (KDP) atau kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

2.3 Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Moderen Untuk Mendukung *Self disclosure* Pada Pasangan

Hubungan romantis terjadi diantara dua orang yang saling mencintai, dimulai dari serangkaian proses yang melibatkan diri secara aktif untuk melakukan keterbukaan diri atau *Self-disclosure* di antara satu sama lain. Secara umum, *self disclosure* merupakan gagasan bahwa pembentukan hubungan dibangun di atas kepercayaan dengan orang lain, yang ditunjukkan dengan saling mengungkapkan informasi pribadi secara bertahap, seperti pikiran, perasaan, dan pengalaman masing-masing yang mungkin mereka bagikan dengan orang lain.

Hubungan antara kualitas hubungan dan keterbukaan diri telah banyak dibahas dalam sejumlah penelitian, salah satunya oleh Kurniati (2015, p. 37). Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa faktor keterbukaan diri individu terhadap pasangannya dan kemampuan mengelola konflik antarpribadi merupakan dua faktor kritis dalam keberhasilan hubungan jarak jauh. Dalam hubungan jarak jauh, tentu setiap pasangan memiliki cara tersendiri untuk melakukan pertukaran informasi guna memelihara kualitas hubungan yang dijalaninya. Berkaitan dengan hal tersebut, diketahui bahwa setiap pasangan memiliki cara tersendiri dan berbeda-beda dalam praktiknya untuk melakukan keterbukaan diri dan mengungkapkan sisi kehidupan pribadinya kepada pasangan.

Pada situasi ini masing-masing pasangan LDR tentu harus menunjukkan minat yang tinggi untuk terus menjalin komunikasi terbuka, yakni dengan memanfaatkan teknologi komunikasi modern, baik melalui *handphone*, maupun dengan memanfaatkan alat komunikasi lainnya seperti menggunakan aplikasi media sosial, yaitu Instagram, whatsapp atau line

massanger. Setiap pasangan hubungan jarak jauh akan sangat bergantung pada kemampuan teknologi guna melakukan pertukaran komunikasi setiap hari dengan membagikan *daily report* dengan pasangannya. Dukungan penelitian terdahulu juga disampaikan terkait hal ini, sebagaimana pada penelitian Lambuan, Mas'amah, dan Letuna (2019) dan Enggiashakeh (2013), yang mengungkapkan jika pemanfaatan media komunikasi dinilai membantu untuk pacaran jarak jauh untuk mengungkapkan perasaan, pengungkapan diri, membangun kepercayaan, meningkatkan komitmen dan menjaga komunikasi.

Kecanggihan teknologi komunikasi masa kini tidak hanya membantu pasangan dalam hal keterbukaan berbagi aktivitas harian, diketahui selain fitur *chatting* pada berbagai aplikasi, pasangan juga bisa melampiaskan kerinduan hanya lewat *free call* yang bisa berupa *Video call* agar hubungan dapat berjalan harmonis. Selain itu keterbukaan juga menjadi kunci dasar utama yang diperlukan oleh pasangan. Seperti memberikan informasi secara intens kepada pasangannya, sekalipun informasi tersebut bersifat rahasia. Sebagai contoh, keterbukaan diantara pasangan tercermin oleh sikap pasangan yang berusaha untuk selalu menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapi, baik masalah keluarga, pekerjaan dan lain-lain. Demikian situasi yang tercermin dari masing-masing informan dan pasangannya, aspek keterbukaan diri dapat terlihat dari minat dan antusias untuk terus berbagi kabar melalui berbagai media. Selain itu, dari pemaparan diatas juga dapat diketahui bahwa dengan menjaga keterbukaan satu sama lain merupakan upaya pasangan untuk saling memelihara hubungan mereka.

Kini, hampir semua orang menggunakan media sosial untuk berinteraksi secara sosial. Bahkan media sosial telah menjadi wadah bagi pasangan romantis untuk saling mencurahkan perasaan satu sama lain dalam bentuk postingan foto atau video. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sa'adatina, 2017, p. 3), dimana dalam penelitiannya kemunculan media sosial memainkan peranan dalam hubungan berpacaran. Penggunaan Instagram dapat menjadi kendali pada ketidakpastian, dimana memasuki masa

pacaran media Instagram dapat menjadi alat pengontrol pasangan di dunia maya. Keberadaan Instagram juga dimanfaatkan untuk publikasi status hubungan sebagai salah satu bentuk kebanggaan dan membentengi pasangan dari orang lain.

Perlu digaris bawahi, keterbukaan diri merupakan perihal krusial, yang mana hal ini memiliki implikasi kepada tingkat kepercayaan dan keintiman hubungan. Sebagaimana pendapat Masaviru (2016, p.43) yang menegaskan jika *self disclosure* juga memiliki peran penting dalam pengembangan keintiman antara pasangan dimana keintiman yang terjaga akan membuat pasangan mau berbagi banyak informasi dan cenderung akan membuat keputusan bersama tentang berbagai hal.